

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI  
TERBIMBING BIDANG STUDI MATEMATIKA DI  
SLTP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :

**FEBRUANI**

**NIM : A.410 050 137**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. upaya meningkatkan hasil belajar tidaklah mudah untuk dicapai secara maksimal karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Perbaikan dan penyempurnaan ini meliputi perbaikan pada siswa pendidikan ataupun hasil yang dikaitkan dengan praktek pembelajaran, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Kebanyakan orang mengakui bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit karena harus menguasai konsep dari dasar sesuai dengan aplikasinya, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan mengaktifkan siswa.

Oleh karena itu suatu tuntunan bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh kesadaran yang makin kuat dikalangan dunia pendidikan, bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi siswa akan mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman itu, sehingga hasil belajar

merupakan bagian dari dirinya, baik perasaannya, pemikirannya, pengalaman dan lainnya. Hasil belajar yang demikian akan lebih lestari, disamping itu tentu saja kekreatifan siswa dibina dan dikembangkan.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat, laboratorium maupun materi-materi pelajaran melalui penataran.

Pada saat proses belajar mengajar kebanyakan para siswa lebih bersifat pasif, takut, malu mengemukakan pendapatnya bahkan tidak jelas mana yang akan ditanyakan. Suasana seperti ini akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan juga menghambat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru mereka. Jika hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam belajar karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terhambat dan lambat.

Salah satu cara untuk melatih penguasaan matematika adalah dengan mengajarkan matematika sekolah. Matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan dan pembentukan pribadi siswa, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti bahwa matematika sekolah selain memiliki sifat abstrak, pola pikir deduktif dan kebenaran konsistensi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Diskusi terbimbing dengan tim peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa fenomena rendahnya hasil siswa antara lain disebabkan oleh pembelajaran bersifat *reseptif* yaitu guru banyak berceramah, Semangat belajar rendah, dan tidak tahu manfaat dari belajar. Penggunaan metode ceramah menghasilkan siswa yang biasanya hanya *duduk, diam, mendengarkan, catat dan hafalan* (D3CH) sehingga materi lekas terlupakan, untuk mengatasi permasalahan tersebut ditawarkan penerapan diskusi terbimbing dalam upaya peningkatan keaktifan siswa.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika, salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana siswa-siswa kita belajar, dimana dalam proses belajar mengajar yang penting adalah penguasaan penguasaan iklim didalam kelas yang sejuk dan nyaman sehingga dapat menggugah motivasi siswa dalam belajar. Matematika merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih bannyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Kegiatan pengajaran di sekolah adalah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis berusaha untuk membawa masyarakat (anak didik atau siswa) menuju ke suatu keadaan yang lebih baik. Yang dimaksud disini bahwa anak didik dapat memahami dan menguasai setiap tahap tujuan pengajaran yang telah di tetapkan.

Keberhasilan pengajaran biasanya di ukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pengajaran. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari dua

sisi yaitu tingkatan pemahaman dan banyaknya siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan yang diharapkan. Maka tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa serta makin banyak siswa yang mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi diharapkan makin tinggi pula tingkat keberhasilan pengajaran.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, pemecahan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Belajar aktif adalah salah satu cara mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya didalam otak.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan diskusi terbimbing siswa dituntut untuk aktif dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan membentuk kelompok kecil. Apabila menghadapi kesulitan, siswa dapat mendiskusikan dengan siswa lain atau bertanya kepada guru. Dengan penerapan diskusi terbimbing diharapkan hasil belajar akan meningkat, oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan penerapan diskusi terbimbing perlu adanya kerjasama antara guru matematika dengan peneliti. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di

sekolah sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah dengan menerapkan diskusi terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan sehingga mempengaruhi kreatifitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
2. Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang mengakibatkan hasil belajar matematika sangat rendah.
3. Rendahnya kemampuan dan keaktifan siswa dalam belajar matematika khususnya dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal latihan matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan terfokuskan lebih efektif dan efisien dari masalah yang diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran

Dari semua model pembelajaran yang ada, peneliti hanya mengambil atau melaksanakan model pembelajaran diskusi terbimbing.

2. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Sawit.

#### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang muncul dari latar belakang tersebut adalah :

Apakah terdapat peningkatan keaktifan siswa dengan pelaksanaan model diskusi terbimbing pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawit tahun ajaran 2008/2009?

Secara rinci permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SLTP Negeri 2 Sawit Boyolali?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diskusi terbimbing yang dilaksanakan di SLTP Negeri 2 Sawit Boyolali?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika yang terdapat di SLTP Negeri 2 Sawit Boyolali?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang muncul dalam pembelajaran matematika di SLTP Negeri 2 Sawit Boyolali?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SLTP Negeri 2 Sawit Boyolali.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran diskusi terbimbing yang terdapat di SLTP Negeri 2 Sawit Boyolali.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran matematika yang terdapat di SLTP Negeri 2 Sawit Boyolali.
4. Mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran matematika yang terdapat di SLTP Negeri 2 Sawit Boyolali.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai studi alamiah, studi ini memberi sumbangan konseptual utamanya pada pendidikan matematika, disamping juga pada studi pembelajaran matematika dan studi peningkatan mutu hasil belajar matematika. Sebagai studi pendidikan matematika yang aplikatif, studi ini memberikan sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan formal maupun para guru atau calon guru, berupa pengembangan pengalaman belajar dan kecakapan hidup matematika.



## 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil belajar ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran diskusi terbimbing.

Mengingat pentingnya model pembelajaran diskusi terbimbing dalam pembelajaran matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal kecakapan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam bidang matematika. Oleh sebab itu wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkan dalam pembelajaran matematika.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat memberikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran diskusi terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Bagi siswa dapat mengaktifkan dan memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi suatu referensi ilmiah untuk meneliti dengan penelitian sejenis dan dalam bidang studi yang lain.
- e. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran dalam penerapan pembelajaran yang akan datang.